

# HUBUNGAN PERILAKU PENCEGAHAN DIARE IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DESA HARGOTIRTO KOKAP KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN 2010

Dwi Fitriana<sup>1</sup>, Asri Hidayat<sup>2</sup>

**Abstract :** Health of children or infants should be a priority of one State or even the world because the child is the next generation. This can not be separated from the role of an I instead of midwives as advocates for children and women. Diarrhea is one of the major causes of morbidity and mortality in children worldwide that causes pain and a hundred million events each year 3.5 million deaths. Cases of diarrhea in health centers Kokap II in 2009 there were 238 cases of 439 children which includes all of the Village area Hargotirto (PHC Data Kokap II). Behaviour in maintaining the cleanliness of the parents is one of the prevention of diarrhea in infants. This study aimed to find out Relationship Behavior Prevention Diarrhea Diarrhea On Mother With Toddler In Genesis Village Kokap Hargotirto Kulon Progo. The method used in this research is analytical survey with retrospective time approach. Samples were taken with a purposive random sampling by taking the 35 respondents. Data were collected by giving questionnaire to mothers and then analyzed with the chi squared statistical test. The results with chi-square test, the value of significance 0.000 ( $p < 0.05$ ), with an error rate of 5%. It can be stated that there was a correlation with diarrhea prevention behaviors. Price contingency coefficient based on the results of analysis by SPSS for windows release 11.0 was found at 0.661 and 0.000 significance. Therefore concluded that there mother preventive behaviors and the occurrence of diarrhea in infants with a strong correlation. It is suggested in order to further maintain the cleanliness of the respondents themselves and the environment in an effort to prevent the occurrence of diarrhea especially in children under five.

**Kata Kunci :** Perilaku, Diare, Balita, Ada hubungan

## PENDAHULUAN

Angka kematian balita di Indonesia masih tinggi. Data Departemen Kesehatan tahun 2006-2008 menunjukkan bahwa terdapat 46 anak balita dari 1.000 anak Indonesia meninggal . Berarti terdapat 225.000 anak balita Indonesia meninggal setiap tahun atau terdapat 25 anak balita meninggal dunia dalam setiap jam.. Penyakit yang menjadi penyebab

KLB di Indonesia antara lain adalah diare, campak dan demam berdarah dengue. Diare merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di seluruh dunia yang menyebabkan seratus juta kejadian sakit dan 3,5 juta kematian setiap tahunnya. Penyakit diare menempati urutan kedua terbanyak di seluruh dunia setelah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

Di Yogyakarta pada tahun 2006 terdapat 36.875 kasus diare. Kabupaten Kulon Progo yang merupakan salah satu kabupaten di Yogyakarta terdapat 7252 kasus diare (Informasi Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2007:15 ). Kasus diare di Puskesmas Kokap II pada tahun 2009 terdapat 238 kasus dari 439 balita yang mencakup semua wilayah Desa Hargotirto( Data Puskesmas Kokap II)

Dua faktor lingkungan yang dominan berpengaruh adalah sarana air bersih dan pembuangan tinja. Jika sarana air bersih dan pembuangan tinja ini saling berinteraksi bersama perilaku manusia maka akan dapat menimbulkan kejadian penyakit diare.

Perilaku yang bisa menyebabkan diare antara lain kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan mengkonsumsi air bersih, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, pengawasan makanan, kebiasaan membuang tinja, serta perilaku kesehatan lain.

Setiap intervensi memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap diare. Data terkini dari Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organisation), 2006 menunjukkan bahwa berbagai intervensi perilaku melalui modifikasi lingkungan dapat mengurangi angka kejadian diare sampai dengan 94 persen. Melalui pengolahan air yang aman dan penyimpanan di tingkat rumah tangga dapat mengurangi angka kejadian diare sebesar 39 persen. Meningkatkan sanitasi dapat menurunkan angka kejadian diare sebesar 32 persen. Melakukan praktik cuci tangan yang efektif

dapat menurunkan angka kejadian diare sebesar 45 persen dan meningkatkan penyediaan air dapat menurunkan kejadian diare sebesar 25 persen.

Kebijakan pemerintah dalam pemberantasan penyakit diare antara lain bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, angka kematian, dan penanggulangan KLB. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No1216/MENKES/SK/XI/2001 tentang pedoman pemberantasan penyakit diare. Strategi P2( Pemberantasan Penyakit) diare pada tahun 2008 antara lain dengan peningkatan penggunaan air bersih dan hygiene perorangan, upaya promosi ASI dan perbaikan makanan pendamping ASI. Selain itu pemerintah juga mengadakan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik, yaitu dengan menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, yaitu antara perilaku hidup sehat orangtua dan kejadian diare pada balita ( Notoadmodjo, 2002: 145).

Metode pengambilan data dengan pendekatan waktu retrospective, yaitu mengumpulkan data sekaligus pada saat itu, yaitu tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel obyek pada saat pemeriksaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

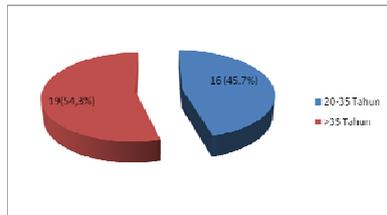


Diagram 1 menunjukkan responden terbanyak adalah yang berumur 25-35 tahun yaitu sebanyak 16 orang (45,7%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

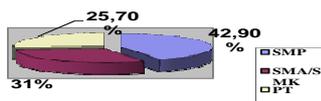
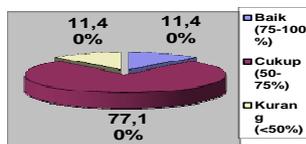


Diagram 2 menunjukkan responden terbanyak adalah yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 15 orang (42,9%).

### Perilaku Pencegahan Diare Ibu



Dari data Diagram 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar Perilaku pencegahan responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 27 orang (77,1%).

### Kejadian Diare pada anak balita



Dari data diagram 4 dapat diketahui bahwa sebagian responden mengalami diare yaitu sebanyak 5 orang (14,3%) dari 35 responden yang digunakan.

### Hubungan Perilaku Pencegahan Diare Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita

Untuk mengetahui hubungan Perilaku Pencegahan Diare Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010, maka dilakukan analisis menggunakan statistik uji *chi-square*. Hasil analisis uji *chi-square* dapat dilihat pada table berikut ini:

### Uji *chi-square* Perilaku Pencegahan Diare Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Hargotirto Kokap Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010.

Perilaku Pencegahan Diare Ibu	Kejadian diare				Total	P
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%	N	%
Baik	0	0,0%	4	11,4%	4	11,4%
Cukup	1	2,9%	26	74,3%	27	77,1%
Kurang	4	11,4%	0	0,0%	4	11,4%
Total	5	14,3%	30	85,7%	35	100%

Dari tabel 5 terlihat bahwa prosentase terbesar adalah dengan perilaku cukup dan tidak mengalami

diare sebanyak 26 responden (74,3%). Hasil dianalisis dengan uji *chi-square*, diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan tingkat kesalahan 5%. Sehingga dapat dinyatakan Perilaku Pencegahan Diare Ibu berhubungan positif dan signifikan dengan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010.

Selanjutnya untuk menghitung tingkat kekuatan hubungan perilaku pencegahan dengan kejadian keputihan dilakukan dengan analisis koefisien kontingensi. Harga koefisien kontingensi berdasarkan hasil analisis dengan *SPSS for windows release 11.0* didapatkan sebesar 0,661 dan signifikansi 0,000. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan korelasi yang kuat.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan diare dalam kategori cukup sebanyak 27 responden (77,1%) dan tidak mengalami diare yaitu sebanyak 26 responden (74,3%) dan yang mengalami diare hanya 1 responden (2,9%) sedangkan dengan perilaku pencegahan diare dalam kategori kurang yaitu sebanyak 4 responden (11,4%) semuanya mengalami diare kemudian responden dengan perilaku baik sebanyak 4 responden (11,4%) semuanya tidak mengalami diare. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku kurang akan menimbulkan diare, perilaku cukup akan mengurangi terjadinya diare

dan perilaku baik tidak akan menimbulkan diare.

Untuk mengetahui hubungan Perilaku Pencegahan Diare Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010, maka dilakukan analisis menggunakan statistik uji *chi-square*. Hasil dianalisis dengan uji *chi-square*, diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan tingkat kesalahan 5%. Sehingga dapat dinyatakan Perilaku Pencegahan Diare Ibu berhubungan positif dan signifikan dengan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010. Harga koefisien kontingensi berdasarkan hasil analisis dengan *SPSS for windows release 11.0* didapatkan sebesar 0,661 dan signifikansi 0,000. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan korelasi yang kuat.

Perilaku ibu dalam pencegahan diare pada anak balita di desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Yogyakarta tahun 2010, dapat menumbuhkan motivasi untuk menjaga kesehatan anak dan menghindari terjadinya diare dengan pemenuhan air minum yang sehat dan nutrisi atau gizi baik untuk keperluan metabolisme. Kebutuhan air bersih dan gizi yang diberikan pada anak akan meningkat mengurangi terjadinya diare karena berguna untuk menjaga kesehatan ibu dan anak balita, dan segera memeriksakan balita jika terjadi gejala diare.

Hasil analisis sesuai dengan hipotesis yang terdapat dalam penelitian yaitu ada hubungan perilaku pencegahan diare ibu dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan diare ibu tertinggi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 27 orang (77,1%).

Kejadian diare pada balita di desa Hargotirto Kokap Kulon Progo yaitu sebanyak 5 orang (14,3%).

Hasil analisis data menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Perilaku Pencegahan Diare Ibu dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Hargotirto Kokap Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan tingkat kesalahan 5 %.

### Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian di atas, maka saran bagi bidan diharapkan berupaya memberikan informasi melalui penyuluhan, konseling atau leaflet dan pelayanan terhadap perilaku pencegahan diare Ibu dengan baik sehingga mampu merubah perilaku masyarakat dari kategori cukup menjadi baik sehingga kejadian diare dapat dikurangi.

Bagi Masyarakatan Desa Hargotirto, Masyarakat desa Hargotirto hendaknya dapat memulai perilaku pencegahan diare sejak dini seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, sesudah buang air besar dan juga menjaga kebersihan lingkungan rumah.

Bagi Peneliti Lain, Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian perilaku pencegahan diare dengan lebih mengontrol variabel pengganggu seperti umur balita, tingkat pengetahuan, lingkungan dan social ekonomi serta penelitian dapat dilakukan dengan metode lain seperti observasi, tidak menggunakan kuisioner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta. 2002
- Azwar, S. Sikap *Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2008
- Cook. *Problem Gastroenterologi Daerah Tropis*. EGC. Jakarta. 2002
- Hariyadi, Septyo; Atik, Ester; Tarumiatun; Gunawan LA; Hery Prasetyo. *Informasi Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Gama Medica: 2007
- Isgiyanto, Awal. *Teknik Pengambilan Sampel*. Mitra Cendikia. Yogyakarta. 2009
- Notoadmojo, S. *Pendidikan Untuk Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2003

- Pratiwi. *Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta.* 2008
- Suandi. *Diit Pada Anak Sakit.* EGC. Jakarta. 1998
- Suardi. *Informasi Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.* Mitra cendekia. Yogyakarta. 2007
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian.* Alfabeta. Bandung 2007
- Supriyati. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta.* 2003
- Suraatmaja, Sudaryat. *Gastroenterologi Anak.* Kapita Selekta. Jakarta: 2005
- Wahyuningsih, Erna. *Hubungan Perilaku Hidup sehat Orangtua dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Widomartani ngemplak Sleman Yogyakarta.* 2008



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA